BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) yang berada di wilayah Jawa Timur.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. (Sugiyono, 2011: 7)

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 8)

Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk menunjukkan hubungan antar variable, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. (Sugiyono, 2011: 14)

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Dr. Siswojo dfinisi dari populasi adalah ; “sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti”. Disini peneliti

dapat menentukan sendiri kriteria-kriteria yang ada pada populasi yang akan diteliti.(Mardalis, 2003: 54)

Populasi bisa diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.(Sugiyono, 2011: 80)

Menurut Sugiyono (2008:116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) “Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah populasi secara keseluruhan (100%). Yaitu BPRS yang terdaftar di wilayah Jawa Timur.

Tabel 3.1 menunjukkan Populasi dalam penelitian ini yaitu: BPRS yang berada di wilayah Jawa Timur.

Tabel 3.1
Daftar BPRS di Jawa Timur

No	Nama BPRS
1	BPR Syariah Sarana Pamekasan-Pamekasan
2	BPR Syariah Bhakti Sumekar-Sumenep
3	BPR Syariah Lantabur-Jombang
4	Syariah Artha Sinar Mentari-Jember
5	BPR Syariah Bumi Rinjani-Probolinggo
6	BPR Syariah Jabal Nur-Surabaya
7	BPR Syariah Tanmiya Artha-Kediri
8	BPR Syariah Annisa Mukti-Sidoarjo
9	BPR Syariah Baktimakmur Indah-Sidoarjo
10	PT BPRS Bakti Makmur Indah-Sidoarjo
11	BPR Syariah Jabal Tsur-Pasuruan
12	BPRS Untung Surapati-Pasuruan
13	PT BPRS Al Hidayah-Pasuruan
14	PT BPRS Daya Artha Mentari-Pasuruan
15	BPR Syariah Daya Artha Mentari-Pasuruan
16	BPR Syariah Bhakti Haji-Malang
17	BPR Syariah Bumi Rinjani Kepanjen-Malang
18	PT BPRS Bhakti Haji-Malang
19	BPR Syariah Bumi Rinjani-Batu
20	BPRS Amanah Sejahtera-Batu
21	BPR Syariah Mandiri Mitra-Gresik
22	BPR Syariah Amanah Sejahtera-Gresik
23	BPR Syariah Madinah-Lamongan

3.4 Data dan Jenis data

Dalam Penelitian ini, Jenis data yang digunakan yaitu data Primer dan data sekunder. Data Primer merupakan sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu dari kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden.

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa lewat orang lain atau lewat dokumen.(Sugiyono, 2011: 137). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari BPRS yang dapat dilihat didokumentasi instansi, buku-buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan alat tertentu. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

- a. Metode kuesioner (Angket), merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.(Narbuko, 2005: 76) Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini angket di sebarakan kepada responden yang menjadi target penelitian yaitu dewan direksi, dewan komisaris bank serta kepala bagian setiap lini manajemen sejumlah 6 kuisisioner untuk setiap BPRS.

3.6 Difinisi operasional variabel

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pemahaman risiko dan manajemen risiko, analisis risiko, identifikasi, pengawasan risiko, analisis risiko kredit dan variabel dependennya adalah Praktek Manajemen Risiko.

a. Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko

Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko yaitu tentang pemahaman Bank dalam memahami risiko dan manajemen risiko.

NO	Indikator
1	Pemahaman manajemen risiko
2	Tanggung jawab mengelola risiko
3	Manajemen risiko akuntabilitas
4	Pengelolaan risiko
5	Teknik mengelola manajemen risiko
6	Aplikasi teknik manajemen risiko yang canggih
7	Evaluasi teknik yang digunakan dalam manajemen risiko
8	Biaya dan kerugian atas manajemen risiko

b. Analisis Risiko

Analisis Risiko adalah suatu metode analisis yang meliputi faktor penilaian, karakterisasi, komunikasi, manajemen dan kebijakan yang berkaitan dengan risiko tersebut.

NO	Indikator
1	Penilaian risiko.
2	Menilai risiko dengan metode analisis kuantitatif
3	Menilai risiko dengan metode analisis kualitatif
4	Evaluasi peluang pencapaian tujuan
5	Analisis risiko dengan menggunakan analisa berbasis biaya dan manfaat
6	Menyusun prioritas risiko dan memilih risiko yang memerlukan pengelolaan secara aktif
7	Menyusun prioritas perlakuan risiko yang memiliki keterbatasan dalam pengimplementasian perlakuan tersebut

c. Identifikasi Risiko

Identifikasi Risiko menurut Djohanputro (2004), mengklasifikasikan risiko atas risikonya baik itu risiko murni dan spekulatif atau risiko sistematis dan spesifik

NO	Indikator
1	Identifikasi risiko terkait tujuan
2	kesulitan untuk memprioritaskan risiko utama
3	Identifikasi perubahan risiko
4	kesadaran menyadari kekuatan dan kelemahan dari system manajemen risiko bank lain
5	Penerapkan prosedur untuk mengidentifikasi peluang investasi secara sistematis

d. Pengawasan Risiko

Pengawasan risiko yaitu proses pemantauan risiko yang harus mengevaluasi semua eksposur risiko dan membuat suatu pelaporan yang mencerminkan setiap perubahan pada profil risiko bank.

NO	Indikator
1	Pemantauan efektivitas manajemen risiko
2	Tingkat pengendalian internal bank
3	Tingkat pengendalian bank sesuai dengan risiko yang dihadapi
4	Pelaporan dan proses komunikasi bank
5	Tanggapan bank anda terhadap risiko
6	Tanggapan bank terhadap risiko tentang penentuan kebijakan identifikasi risiko

e. Analisis Risiko Kredit

Analisis Risiko Kredit yaitu penentuan kolektibilitas kredit yang ditetapkan atas dari prinsip tiga pilar bank Indonesia, yaitu dilihat dari kelancaran pembayaran kewajiban, penilaian kondisi keuangan perusahaan, dan prospek usaha.

NO	Indikator
1	Analisis kelayakan kredit
2	Analisis spesifik klien
3	Mengklasifikasikan debitur
4	Jaminan yang memadai dari debitur
5	Jaminan atas semua pemberian modal atau dalam semua transaksi
6	Ada atau tidaknya jaminan
7	Kredit macet

f. **Praktek Manajemen Risiko**

Praktek Manajemen Risiko merupakan tentang praktek manajemen risiko yang di praktekkan di BPRS.

NO	Indikator
1	Kinerja organisasi dalam mengelola risiko bisnis
2	Bank anda sangat efektif dalam mereview/ mengumpan balik strategi dan kinerja dari manajemen risiko
3	Bimbingan tentang pengelolaan risiko bagi staff
4	Program pelatihan di bidang manajemen risiko yang sesuai etika islam
5	Perekrutan staff
6	Manajemen risiko yang efisien
7	Konsentrasi dana
8	Penerapan basel accord II
9	Tingkat praktek manajemen risiko

3.7 Model analisis data

Tekhnik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel, bila datanya ordinal maka statistic yang digunakan adalah Korelasi Spearman Rank, sedang bila datanya interval atau ratio digunakan Kolerasi Pearson Product Moment. Bila akan menguji signifikansi komparasi data dua sampel, datanya interval

atau ratio digunakan t-test dua sampel, bila datanya nominal digunakan Chi kuadrat. Selanjutnya bila akan menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel, datanya interval, digunakan Analisis Varian. (Sugiyono, 2011: 243)

Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1.1 Uji Validitas

Ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, misalnya menyusun kuesioner maka validitas kuesioner adalah sejauh mana kuesioner ini mampu mengukur obyek yang diteliti (Sulhan, dkk., 2010:5).

Untuk mengetahui validitas item, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikan 5% yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows.

Adapun rumus korelasi *product moment* pearson tersebut adalah sebagai berikut (Sulhan, dkk., 2010:5) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = indeks korelasi pearson

n = banyaknya sampel

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari instrument kuesioner tersebut. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain (Sulhan, dkk., 2010:8).

Untuk menentukan reliabel dari tiap item, maka penelitian ini menggunakan metode cronbach alpha yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk cronbach's Alpha adalah sebagai berikut (Sulhan, dkk., 2010:8) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.7.2 Uji asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi antara variabel-variabel bebas. (Sulhan, dkk., 2010: 15)

Deteksi adanya multikolinearitas : (Sulhan, dkk., 2010: 15)

a. Dilakukan uji simultan (uji F) signifikan, kemudian dilakukan uji parsial (uji t) semua variabel bebas juga signifikan. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

b. Besarnya VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah :

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.
- Mempunyai angka Tolerance mendekati 1

Dimana Tolerance = $1/VIF$

c. Besaran korelasi antar variabel independen (bebas)

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multiko adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah, yaitu dikatakan korelasi rendah $< 0,05$ dan korelasi tinggi $> 0,05$.

Jika terjadi problem multiko, dapat diatasi dengan beberapa cara:

- Mengeluarkan salah satu diantara variabel-variabel yang mempunyai hubungan kuat. Penghilangan variabel-variabel yang

diketahui menyebabkan terjadinya masalah multikolinearitas adalah cara yang paling mudah, akan tetapi ini memiliki konsekuensi terjadinya bias spesifikasi model (specification error). Apalagi kalau variabel bebasnya hanya 2 variabel, maka akan menyebabkan bias spesifikasi model dari semula model regresi beranda menjadi model regresi sederhana.

- Menambah data baru

Multikolinearitas merupakan suatu gejala yang terjadi pada sampel, boleh jadi untuk sampel lain dengan variabel-variabel yang sama gejala multikolinearitas sangat kecil. Oleh karenanya dengan mengubah sampel, yaitu dengan menambah jumlah elemen sampel dapat mengatasi masalah ini.

2. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Sulhan., dkk, 2010: 22)

Cara mendeteksi Autokorelasi :

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi Autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson d test.

Durbin Watson d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistic d itu sendiri.

Namun demikian, Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai du dan dl untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokolerasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada antokolerasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik.
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokolerasi
$4 - du < dw < 4-dl$	Masalah autokolerasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - dl < du$	Masalah autokolerasi serius

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Sulhan, dkk, 2010: 16)

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau

homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. (Sulhan, dkk, 24)

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (respon) dengan variabel independen (predictor). Dalam analisa regresi akan dikembangkan sebuah estimating equation (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependent dari nilai variabel independent yang diketahui. Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependent (tergantung) dan variabel independent. (Sulhan, dkk, 2010: 9)

Data regresi dalam penelitian ini yaitu URM (Understanding risk and risk management), RAA (Risk analysis and assessment), RI (Risk identification), RM (Risk monitoring) , CRA (credit risk analysis) sebagai variabel independent dan Risk Management Practice (RMP) sebagai

variabel dependen. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan rumus umum: (Sulhan, dkk., 2010: 10)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3\text{.....} + \varepsilon$$

$$\text{RMP} = b_0 + b_1\text{URM} + b_2\text{RAA} + b_3\text{RI} + b_4\text{RM} + b_5\text{CRA} + \varepsilon$$

Dimana:

RMP = Praktek manajemen risiko

URM = Pemahaman risiko dan manajemen risiko

RAA = Analisis Risiko

RI = Identifikasi Risiko

RM = Pengawasan risiko

CRA = Analisis risiko kredit

b_0 = konstanta

$b_{1..5}$ = koefisien regresi

ε = kesalahan pengganggu

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Untuk memudahkan penghitungan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka digunakan alat bantu SPSS 16. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis untuk penelitian ini adalah :

1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai sikap koefisien regresi parsial individual terhadap variabel dependennya.

Uji t yaitu, Apabila sig. (p-value) $> \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independen secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika sig. (p-value) $\leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independent secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Sulhan, dkk., 2010: 10)

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F yaitu, Apabila sig. (p-value) $> \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika sig. (p-value) $\leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independent secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Sulhan, dkk., 2010: 10).